

# THE RELATIONSHIP BETWEEN INSTRUCTORS' TEACHING SKILLS AND THE LEARNING OUTCOMES OF THE LEARNING COMMUNITY AT PKBM SURYA PADANG

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah  
http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi  
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang  
Sumatera Barat, Indonesia

Volume 8, Nomor 4, Desember 2020  
DOI: 10.24036/spektrumpls.v8i4.110102

Egrina Elfa<sup>1,2</sup>, Irmawita<sup>2</sup>

<sup>1</sup>)Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>)Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup>) [EgrinaElfa1211@gmail.com](mailto:EgrinaElfa1211@gmail.com)

## ABSTRACT

*The Relationship Between Instructors' Teaching Skills and the Learning Outcomes of the Learning Community at PKBM Surya, Padang City. Thesis. Faculty of Science Education. Padang State University. This research is motivated by the low learning outcomes of citizens learning to attend sewing training at PKBM Surya, Padang city. This is presumably because it has something to do with the teaching skills of PKBM instructor Surya, Padang city. This study aims to describe the teaching skills of instructors, learning outcomes of learning citizens in the learning environment, and the relationship between instructor teaching skills and sewing learning outcomes of learning residents at PKBM Surya Kota Padang. This type of research is quantitative research that is descriptive correlational. The population of the study were all 20 learning citizens who attended sewing training at PKBM Sury Padang city and respondents, namely all residents learning embroidery training, with the sampling technique used was a quota sampling. The data collection technique is in the form of a questionnaire with the data collection tool in the form of a questionnaire. The data analysis technique in this study used the percentage formula and Spearman rho correlation. The results of this study show that the teaching skills of the instructor are not good, the learning outcomes of learning citizens to sew are low, and there is a significant relationship between the teaching skills of the instructors and the learning outcomes of learning citizens in PKBM Surya Padang city, this is evidenced by the results of the calculation of the correlation using the Spearman rho formula. which is indicates that  $r_{count}$  (0.619) is greater than  $r_{table}$  at both the 5% confidence level (0.450) and the 1% confidence level (0.591). It is suggested that the PKBM Surya institution provide a conducive learning environment so that participants are motivated to attend embroidery training.*

**Keywords:** instructor teaching skills, citizen learning outcomes

## PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan ilmu teknologi dan teknologi (IPTEK) pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena adanya pendidikan berbagai masalah dan tantangan hidup akan lebih mudah untuk diatasi. Oleh karena itu, melalui pendidikan dapat menghasilkan manusia yang memiliki kecerdasan, keagamaan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Karena pendidikan merupakan suatu investasi yang sangat berharga bagi manusia serta untuk pembaharuan sosial dan pembangunan nasional. Untuk itu diperlukan manusia yang berkualitas untuk mencapai tujuan perkembangan pembangunan nasional.

Pendidikan ialah suatu pembelajaran yang dapat berupa pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan dari generasi ke generasi melalui pembelajaran itu digunakan untuk dapat meningkatkan kualitas hidup manusia. Pengertian pendidikan menurut UUD 1945, yaitu pendidikan ialah upaya tindakan yang dilakukan secara terencana dan sadar dalam upaya menciptakan proses dan kondisi pembelajaran supaya peserta didiknya bisa mengembangkan semua potensi yang ada padanya secara aktif guna mendapatkan kekuatan keagamaan, spritual, kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, dan berbagai keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, bangsa dan negaranya. Sehubungan dengan itu, dijelaskan bahwasanya pendidikan di Indonesia bisa ditempuh melalui pendidikan formal, informal dan nonformal.

Pendidikan nonformal yaitu suatu kegiatan yang diselenggarakan diluar pendidikan formal atau sekolah yang bertujuan untuk mengganti, manambah atau melengkapi pendidikan dijalur formal atau sekolah tersebut. salah satu bentuk satuan pendidikan nonformal yaitu pelatihan atau Diklat. Fungsi dari Diklat itu sendiri yaitu alat yang dijadikan oleh masyarakat untuk dapat memperoleh keterampilan atau keahlian di bidang tertentu dengan didukung adanya sarana dan prasarana yang terdapat dilingkup hidupnya, yang digunakannya untuk dapat membantu memenuhi kualitas hidupnya.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat atau disingkat dengan PKBM ialah bentuk prakarsa pembelajaran masyarakat yang diadakan masyarakat. PKBM ialah sebuah institusi yang berbasis ditengah masyarakat/community based institution. Menurut Sihombing, (2010) PKBM adalah tempat di mana semua kegiatan pembelajaran masyarakat dalam konteks peningkatan pengetahuan, ketrampilan, keahlian, hobbi, ataupun bakat diorganisir dan dikelola oleh masyarakat itu sendiri. PKBM Surya Kota Padang merupakan lembaga yang tengah hadir di tengah-tengah masyarakat atau di kalangan ibu-ibu rumah tangga untuk memberikan keterampilan agar masyarakat bisa membantu atau mengurangi beban, dari keterampilan ini lah beban dari masyarakat berkurang khususnya di dalam bidang menjahit, dan dengan adanya PKBM di tengah masyarakat maka masyarakat yang telah terlatih dapat berwirausaha dan juga dapat mengembangkan atau meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

PKBM Surya didirikan pada tanggal 17 Oktober 1998 yang beralamat di Jalan Belakang Pasar Siteba Nomor 46 RT 2 RW 20 Kelurahan Surau Gadang, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang. Lembaga PKBM Surya ini diketuai oleh ibu Yusfa, BA. PKBM Surya ini memiliki program pendidikan usia dini/PAUD, keaksaraan, kesetaraan paket A, B, C, Pendidikan kecakapan hidup (PKH), Pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK), Pendidikan kecakapan wirausaha (PKW), yang mana jenis keterampilan ini juga memiliki program pelatihan menjahit dan pelatihan menyulam.

Pada saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 10 Januari 2020 di PKBM Surya Kota Padang peneliti melihat bahwasanya keterampilan mengajar instruktur di PKBM Surya terbilang cukup baik, dan cukup memenuhi standar yayasan PKBM Surya Kota Padang. Hasil belajar warga belajar tahun 2019 cukup rendah dibanding tahun sebelumnya, akan tetapi masih adanya warga belajar yang hasil belajarnya masih rendah, hal ini disebabkan karena masih banyak warga belajar yang tidak mengikuti pelatihan dan ini akan berdampak kepada hasil belajar menjahit warga belajar di PKBM Surya kota Padang. Oleh karena itu warga belajar harus mengikuti pelatihan agar dapat mengembangkan atau memanfaatkan keterampilan yang di peroleh dalam belajar. Bukan hanya itu saja warga belajar harus lebih kreatif dalam berinovasi atau mendesain serta membuat pola baju atau bahan jahitannya baik dalam menjahit baju kurung atau kebaya. Dengan demikian keterampilan mengajar instruktur itu sangat perlu guna mengembangkan keahlian, kompetensi dan juga dapat memberikan manfaat kepada warga belajar dikemudian hari, apabila keterampilan mengajar instruktur di PKBM Surya kota Padang baik maka diduga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang baik pula, begitu pula sebaliknya apabila keterampilan mengajar instruktur di PKBM Surya kota Padang rendah maka diduga berdampak pula terhadap hasil belajarnya.

Jadi permasalahan pada warga belajar bukan hanya kepada kreativitas tetapi juga belum mampu berinovasi dalam mengembangkan kemampuan menjahit. Warga belajar juga kurang aktif dalam mengikuti pelatihan atau pembelajaran, dikarenakan masih kurang termotivasi dan minat warga belajar dalam belajar masih standar. Warga belajar hanya terfokus pada instruktur ketimbang berinisiatif sendiri saat belajar bahkan itu hanya dalam mencari mengenai cara membuat pola, cara menjahit, mendesain dengan baik.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasional. Penelitian korelasional ialah digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel ataupun lebih tanpa harus memengaruhi variabel-variabel ini sedemikian rupa sehingga tidak ada manipulasi variabel yang terjadi (Frankel & E, 2008). Pendapat lain juga menyatakan bahwasanya penelitian kolerasi merupakan studi yang mengumpulkan data untuk menentukan apakah adanya hubungan dari beberapa variabel yang diteliti (Widodo, 2018). Populasi penelitian adalah seluruh arga belajar yang mengikuti pelatihan menjahit di PKBM Surya Kota Padang yaitu sebanyak 20 orang. Dan semua populasi meggunakan metode kuota sampling. Teknik pengumpulan data berupa kuesioner dengan alat pengumpulan datnya berupa angket. Teknik analisis data pada penlitian ini memakai rumus presentase dan korelasi spearman rho.

## PEMBAHASAN

### Gambaran Keterampilan Mengajar Isntruktur Di PKBM Surya Kota Padang

Dari hasil peneliti dapat dikatkan bahwa keterampilan mengajar instruktur rendah atau kurang baik, untuk lebih jelas perhatikan tabel berikut:

**Tabel 1. Gambaran keterampilan mengajar instruktur di PKBM Surya Kota Padang**

No. Item	Pernyataan	SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Warga belajar memahami cara membuat pola	5	25	5	25	4	20	6	30
2	Warga belajar memahami setiap arahan yang dijelaskan instruktur dalam mengukur pola	5	25	4	20	2	10	9	45
3	Dengan adanya pelatihan maka warga belajar mempeoleh pengetahuan dalam keterampilan menjahit	5	25	5	25	4	20	6	30
4	Warga belajar masih ada yang kaku dalam menyusun mesin jahit	5	25	5	25	4	20	6	30
5	Warga belajar memahami setiap jenis mesin jahit	3	15	4	20	5	25	8	40
6	Warga belajar mudah dalam menggunakan mesin jahit	1	5	1	5	7	35	11	55
7	Warga belajar terlihat gigih ketika belajar menjahit	2	10	1	5	7	35	10	50
8	Warga belajar tidak malu bertanya apabila mengalami kendala dalam membuat pola	3	15	0	0	4	20	13	65
9	Warga belajar masih malu-malu mengemukakan pendapat dalam kegiatan belajar menjahit	2	10	1	5	9	45	8	40
10	Warga belajar masih malu-malu mengemukakan pendapat dalam kegiatan belajar menjahit	1	5	1	5	7	35	11	55
11	Warga belajar kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan kurang	0	0	1	5	8	40	11	55

menunjukkan minat dalam belajar									
Jumlah	32	160	28	136	61	305	99	495	
Rata-rata	2.91	14.5	2.55	12.4	5.55	27.7	9	45	

Hasil dari tabel 4 dan gambar 2 menunjukkan bahwa responden yang memberikan alternatif jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju sebanyak 72,7% dan responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju sebanyak 26,9%. Dari perolehan tersebut bisa disimpulkan bahwasanya keterampilan mengajar instruktur di PKBM Surya Kota Padang di kategorikan rendah.

### Gambaran Hasil Belajar Warga Belajar Dalam Mengikuti Pelatihan Menjahit Di PKBM Surya Kota Padang

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar**

Tabel Distribusi Data Hasil Belajar			
No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	75	4	20
2	76	12	60
3	77	0	0
4	78	2	10
5	79	1	5
6	80	1	5
7	>80	0	0
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 20 warga belajar, yang memperoleh indek hasil belajar 75 sebanyak 4 orang, indek hasil belajar 76 sebanyak 12 orang , indek hasil belajar 78 sebanyak 2 orang, indek hasil belajar 79 sebanyak 1 orang dan indek hasil belajar 80 sebanyak 1 orang. Dari perolehan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar warga belajar dikategorikan cukup rendah dimana indeks hasil belajar warga belajar yang mendapatkan nilai 76 sebanyak 12 orang.

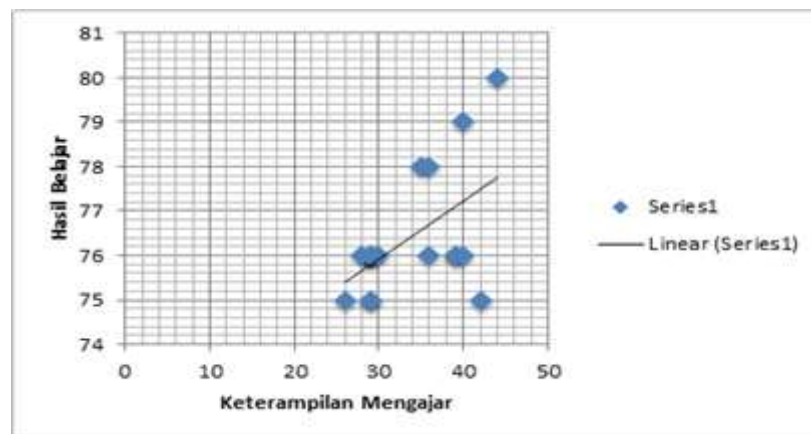
### Hubungan Antara Keterampilan Mengajar Instruktur Dengan Hasil Belajar Menjahit Warga Belajar Di PKBM Surya Kota Padang

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk melihat Hubungan Antara Keterampilan Mengajar Instruktur Dengan Hasil Belajar Menjahit Warga Belajar Di PKBM Surya Kota Padang. Dalam mengumpulkan data tersebut peneliti sudah menyebarkan angket kepada peserta pelatihan menjahit di PKBM Surya Kota Padang. Maka dari itu bisa diolah data melalui rumus korelasi spearman rho antara lain:

$$\begin{aligned} \rho &= 1 - \frac{6\sum d^2}{N(N^2-1)} \\ &= 1 - \frac{6 \times 506}{20(20^2-1)} \\ &= 1 - \frac{3,072}{20(400-1)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= 1 - \frac{3,036}{20(399)} \\ &= 1 - \frac{3,036}{7,980} \\ &= 1 - 0,380451128 \\ &= 0,619548872 \end{aligned}$$

**Gambar 1**  
**Hubungan Antara Keterampilan Mengajar Instruktur Dengan Hasil Belajar Warga Belajar Di PKBM Surya Kota Padang**



Sesuai dengan hasil analisis data, pengolahan data yang dilakukan di dapat  $r_{hitung}=0,619$  dan hasil tersebut dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}=0,450$  dengan  $N=20$ , dari hasil konsultasi tersebut didapat  $r_{hitung}>r_{tabel}$ , baik pada taraf signifikan 5% (0,450) dan 1% (0,591) apabila  $r_{hitung}>r_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  di terima. Menurut hasil penelitian itu, dapat diartikan adanya hubungan yang signifikan antara keterampilan mengajar instruktur dengan hasil belajar menjahit warga belajar di PKBM Surya Kota Padang.

### Gambaran Keterampilan Mengajar Instruktur Di PKBM Surya Kota Padang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan mengajar instruktur di PKBM Surya Kota Padang cukup rendah. Dari hasil penelitian di atas terlihat bahwa keterampilan mengajar instruktur mempunyai peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar warga belajar di PKBM Surya Kota Padang.

Keterampilan merupakan keahlian yang dimiliki oleh individu yang memanfaatkan ide, akal dan pikiran serta kreativitasnya dalam membuat sesuatu ataupun melakukan perubahan ataupun juga membuat hal-hal lebih bermakna dan mudah, sehingga itu menghasilkan nilai guna dari pekerjaan yang sudah dihasilkannya tersebut. Contohnya yaitu, keterampilan memasak, menjahit, menyanyi, menyulam dan sebagainya.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, seorang instruktur dituntut untuk menguasai kompetensi andragogis, profesional, kepribadian, dan sosial. keterampilan dasar mengajar merupakan suatu keterampilan yang menuntut latihan latihan yang terprogram untuk dapat menguasainya. Penguasaan terhadap keterampilan ini memungkinkan instruktur mampu mengelola kegiatan pembelajaran secara efektif.

Menurut Buchari, A. (2010). Menyebutkan bahwa mengajar adalah segala upaya yang dilakukan dengan sengaja guna menciptakan proses belajar pada peserta dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Mengajar ialah keterampilan tertentu yang ada pada guru ataupun calon pendidik dan ilmu yang dipelajarinya ialah untuk menambah kemampuannya dalam mengajar yang

keterampilan ini tentu saja digunakan untuk berurusan dengan warga belajar yang semuanya memiliki karakter dan keterampilan serta keinginan yang berbeda

Menurut Hamalik, (2003) Pelajaran ialah upaya memberikan pengetahuan kepada siswa dengan upaya menata kondisi hingga terciptanya situasi pembelajaran dan bimbingan untuk warga belajarnya supaya mereka bisa menghadapi dan melanjutkan kehidupannya serta bisa menjadi warga negara yang baik di kehidupan sehari-harinya. Menurut Rohani, (2004) bahwa menyatakan mengajar adalah proses dalam memandu dan memberikan pengalaman belajar yang mana pengalaman itu sendiri hanya bisa dialami ketika warga belajarnya bereaksi terhadap lingkungan mereka dengan kegiatan mereka sendiri, misalnya apabila warga belajarnya ingin menyelesaikan sesuatu masalah, ia harus memikirkan terlebih dahulu langkah-langkahnya.

Menurut Rohani, (2004) menyatakan bahwasanya mengajar ialah proses dalam memandu pengalaman belajar anak didik yang mana pengalaman ini sendiri hanya bisa dialami ketika anak didik berinteraksi terhadap lingkungan mereka dengan kegiatan mereka sendiri, misalnya jikalau anak didik ingin menyelesaikan sesuatu masalah maka ia harus memikirkan langkah-langkah tersebut. Dan kegiatan yang membantu, memberi, membimbing seseorang yang menerima, mengubah, atau mengembangkan gagasan berdasarkan pendapat ini dapat di lihat bahwasanya mengajar adalah kegiatan dengan upaya membimbing dan membantu seseorang untuk mencapai apa yang diinginkannya atau dicarinya.

Sardiman, (2011) menyebutkan bahwasanya mengajar ialah menanamkan pengetahuan pada anak didik supaya kemudian anak didik tersebut bisa mengerti apa yang dimaksudkan oleh pendidik tersebut. Secara luas mengajar ialah kegiatan untuk mengatur atau mengarahkan lingkungan pembelajaran dengan sebaik mungkin yang mana hal ini akan terhubung dengan peserta didik untuk mendukung keberlangsungan aktivitas pembelajaran, atau dengan makna lainnya untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan kegiatan pembelajaran bisa kondusif bagi peserta didik (Djamarah, 2010).

Berdasarkan uraian di atas, bisa didapatkan kesimpulan bahwasanya mengajar ialah keterampilan ataupun kemampuan yang perlu dikuasai guru ataupun tenaga pendidik untuk menyampaikan pengetahuan dan menghadapi kehidupan di lingkungan yang mana memberikan pengetahuan tentang pengajaran dan mengajar ialah sebuah interaksi antara pendidik dengan anak didik selama aktivitas pengajaran berlangsung.

Didasarkan uraian di atas bisa didapatkan kesimpulan bahwasanya keterampilan mengajar ialah kemampuan atau kecakapan yang perlu dikuasai seorang pendidik atau tenaga pendidik dalam mengajarkan anak didiknya atau warga belajarnya sehingga mereka bisa mengerti dan memahami apa yang dimaksudkan pendidik supaya tujuan yang diinginkan bisa dengan mudah dimengerti dan dipahami warga belajar yang kemudian akan terlihat dari perubahan psikomotor, afektif dan kognitifnya.

### **Gambaran Hasil Belajar Menjahit Warga Belajar Di PKBM Surya Kota Padang**

Dari hasil penelitian diatas terlihat bahwa hasil belajar sangat berpengaruh oleh beberapa variabel salah satunya keterampilan mengajar instruktur. Dengan keterampilan mengajar instruktur yang cukup rendah warga belajar juga mempunyai hasil belajar cukup rendah dalam proses belajar mengajar.

Belajar adalah proses yang dikerjakan individu guna mengubah pola pikir dan perilakunya secara keseluruhan sebagai bentuk pengalamannya sendiri dalam berinteraksi untuk mencapai tujuan kegiatan pendidikan yang dilakukannya. Hasil belajar bukanlah mengenai penguasaan hasil pelatihan, tetapi kesempatan untuk mengubah perilaku (Purwanto, 2011).

Dalam aktivitas pembelajaran, hasil belajar menjadi unsur penting yang perlu menjadi perhatian pendidik ataupun tenaga kependidikan. Sebagaimana yang diungkapkan Sudjana, (2016) bahwasanya hasil belajar ialah bentuk perubahan perbuatan dan tingkah laku yang terjadi pada anak didik yang mana perubahan ini bisa terjadi dengan meliputi aspek psikomotor, afektif dan kognitifnya. Senada dengan hal tersebut Mudjiono, (2009) juga mengungkapkan bahwasanya hasil belajar ialah dampak dari interaksi yang dijalinnya dengan lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini, bagi pendidik bahwa hasil yang didapatkan oleh anak didiknya ialah merupakan penghargaan tersendiri baginya

sebagai pelaksana pembelajaran yang membuktikan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukannya sudah berjalan dengan lancar.

Didasarkan pada pemahaman di atas bisa diambil kesimpulannya yaitu bahwasanya hasil belajar ialah keterampilan yang dimiliki warga belajar selama mengikuti dan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang kemampuan ini meliputi unsur psikomotor, afektif, dan kognitifnya pada proses belajar mengajar di PKBM Surya kota Padang. Hasil ini akan bisa terlihat dari adanya aktivitas evaluasi yang dilakukan pendidik sebagai bentuk tujuan yaitu memperlihatkan seberapa jauh capaian yang didapatkan warga belajar selama belajar. Hasil belajar warga belajar pada PKBM Surya kota Padang sudah cukup tinggi dikarena keterampilan instruktur yang cukup handal dalam memberikan informasi dan teknik mengajar yang baik dan handal pada warga belajar di PKBM Surya kota Padang.

### **Hubungan Antara Keterampilan Mengajar Instruktur Dengan Hasil Belajar Warga Belajar Menjahit Di PKBM Surya Kota Padang**

Berdasarkan hasil analisis dari data yang didapatkan bahwa “terdapat hubungan yang Signifikan Antara Keterampilan Mengajar Instruktur Dengan Hasil Belajar Warga Di PKBM Surya Kota Padang” dengan demikian diterima kebenarannya dikarenakan  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Berdasarkan hasil analisis data, pengolahan data yang dilaksanakan didapat  $t_{hitung} = 0,6195$  dan nilai tersebut dikonsultasikan dengan  $t_{tabel} = 0,450$  dengan  $N = 20$ , dari hasil konsultasi tersebut didapat  $t_{hitung}$  besar dari  $t_{tabel}$ , baik pada taraf signifikan 5% (0,450) maupun taraf 1% (0,591). Apabila  $t_{hitung}$  besar dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan hasil data tersebut, dapat diartikan bahwa adanya hubungan yang signifikan Antara Keterampilan Mengajar Instruktur Dengan Hasil Belajar Warga Belajar Di PKBM Surya Kota Padang.

Dari uji hipotesis di atas terdapat hubungan antara keterampilan mengajar instruktur dengan hasil belajar yang diperoleh warga belajar, berarti keterampilan mengajar instruktur sangat mempengaruhi hasil belajar warga belajar di PKBM Surya Kota Padang.

Satuan pendidikan, guru atau instruktur dan warga belajar adalah komponen yang harus dipenuhi sebagai prasyarat pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan, keterampilan mengajar para instruktur. Keterampilan mengajar ialah kemampuan ataupun keterampilan yang perlu dikuasai setiap guru, instruktur atau pelatih untuk melakukan tugas mengajar yang dilakukan secara profesional (Kunandar, 2013). Menurut Suwarna, (2013) keterampilan mengajar ialah kemampuan guru atau pengajar dalam menjelaskan konsep terkait pembelajaran”. Pendapat lain menyatakan, keterampilan mengajar adalah keterampilan umum sebagai bekal atau merujuk pada konsep pendekatan kompetensi dari lembaga pendidikan dan tenaga kependidikan Buchari, (2010).

Berdasarkan pendapat di atas bisa didapatkan kesimpulan bahwasanya keterampilan mengajar instruktur ialah kemampuan ataupun keterampilan yang dikuasai seorang instruktur dalam menjalankan fungsi pengajarannya pada warga belajar sehingga warga belajar tersebut bisa memahami dan mengerti materi pelajaran yang diberikan dan bisa tercapainya tujuan pengajaran serta terjadinya perubahan pada warga belajar baik dari psikomotor, afektif, dan kognitifnya.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, mengenai Hubungan Keterampilan Mengajar Instruktur Dengan Hasil Belajar Menjahit Warga Belajar Di PKBM Surya Kota Padang; (1) Gambaran keterampilan mengajar instruktur di PKBM Surya kota Padang dikategorikan cukup rendah Hal tersebut dibuktikan dengan kemampuan instruktur yang kurang handal dalam memberikan masukan dan arahan kepada warga belajar di PKBM Surya Kota Padang sehingga arahan yang diberikan di terima dengan kurang baik oleh warga belajar di PKBM Surya Kota Padang; (2) Gambaran hasil belajar warga belajar di PKBM Surya Kota Padang dikategorikan cukup rendah hal ini dibuktikan dengan nilai akhir warga belajar yang cukup rendah dan telah masuk pada kategori kurang kompeten; (2) Terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan keterampilan mengajar instruktur dengan hasil belajar menjahit warga belajar di PKBM Surya Kota Padang.

**Daftar Pustaka**

- Buchari, A. (2010). *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, S. B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Frankel, J. P., & E, W. N. (2008). *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Hamalik, O. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mudjiono, dan D. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohani, A. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sihombing, U. & G. (2010). *Profil Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Indonesia pada Masa Perintisan*. Jakarta: PD. Mahkota.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdikarya.
- Suwarna. (2013). *Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Widodo. (2018). *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.